

Implementation of Alphabet Card Media on Reading and Writing Skills of Grade 1 Students at SDN Sepande Sidoarjo

[Penerapan Media Kartu Alfabet Terhadap Keterampilan Baca-Tulis Siswa Kelas 1 di SDN Sepande Sidoarjo]

Reysniah Uswatun Hasanah¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the application of alphabet card media on the reading and writing skills of grade 1 elementary school students. This study uses a qualitative descriptive approach with the subject of research being grade 1 students at SDN Sepande Sidoarjo. Data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques to understand the learning process and student responses at each stage of learning through alphabet card media. The results of the study indicate that the application of alphabet card media to students reading and writing skills has a positive impact, including making it easier for students to recognize letter, spell words, compose words and improve their reading and writing skills. However, this study also explains several obstacles during the learning process such as time constraints, and some students who still cannot distinguish between vowels and consonants.

Keywords - Indonesian, Alphabet Media, Reading-Writing Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang efektivitas penerapan media kartu alfabet terhadap keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas 1 di SDN Sepande Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat memahami proses pembelajaran dan respon siswa pada setiap tahap pembelajaran melalui media kartu alfabet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu alfabet terhadap keterampilan baca-tulis siswa memiliki dampak yang positif diantaranya, dapat membuat siswa lebih mudah mengenal huruf, mengeja kata, menyusun kata dan dapat meningkatkan keterampilan baca-tulisnya. Namun, penelitian ini juga menjelaskan beberapa kendala selama proses pembelajaran seperti, keterbatasan waktu, dan adanya beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan antara huruf vokal dengan huruf konsonan.

Kata Kunci - petunjuk penulis; UMSIDA Preprints Server; template artikel

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didiknya, yang dimana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Melalui proses belajar mengajar siswa dapat mengetahui proses perubahan dalam dirinya baik perkembangan kemajuan dari segi sisi fisik maupun segi motorik yang dimiliki. Proses belajar mengajar mempunyai dampak yang sangat signifikan khususnya kepada peserta didik, yang dimana peserta didik akan merasakan dampak yang positif apabila seorang pendidik atau guru bisa menyampaikan ilmunya kepada siswa dengan cara yang baik. Kegiatan belajar mengajar juga dapat di implementasikan dengan menggunakan beberapa strategi yang didalamnya berkaitan dengan beberapa strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran, sebagai upaya agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik [1].

Pembelajaran membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang berada pada urutan ke tiga, setelah kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara. ada empat keterampilan dalam pengajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dan konsep dari keempat ketarmpilan ini masing-masing memiliki keterpadaan. Membaca juga merupakan suatu tindakan yang tidak sekedar menafsirkan sebuah tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, diantaranya adalah aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif [2]. Namun pada permasalahan yang ditemukan saat ini keterampilan memabaca yang terjadi dikelas 1 sekolah dasar masih tergolong rendah. hal tersebut di karenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan memabaca pada siswa tersebut, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantarnaya

yaitu; Pertama, Keaktifan belajar yang dimiliki siswa kurang. Kedua, Siswa kurang paham akan isi bacaan atau ide secara keseluruhan sehingga membaca merupakan hal yang kurang di gemari. Ketiga Bacaan yang dibaca oleh siswa kurang menarik, Keempat,Dalam proses membaca guru tidak memakai strategi,metode,media yang tepat dan bervariasi. Hal ini perlu adanya upaya dari seorang guru agar siswa dapat termotivasi dan senang(tidak bosan) ketika belajar terkait pembelajaran yang berkenaan tentang pembelajaran membaca [3].

Belajar membaca sangat penting bagi siswa kelas satu, guna untuk mempersiapkan pada tingkat membaca pada tingkat lanjutan. Kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dan kreativitas pendidik khususnya pada tingkat kelas satu dasar, seorang pendidik juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan keterampilan Baca-Tulis peserta didik,yang dimana peranan penting tersebut menyangkut peran pendidik (guru) sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran, berbicara tentang pentingnya pembelajaran membaca dikelas rendah, Maka, pembelajaran membaca permulaan diperlukan adanya sebuah media yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena, keterampilan membaca pada peserta didik adalah hal utama yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru guna untuk menunjang proses pembelajaran secara keseluruhan agar proses belajar lebih efektif [4].

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mewakili suatu permasalahan yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan sehari-hari.Yang dimana perhatian ini berakar kepada kesadaran kita tentang pentingnya sebuah makna,nilai,dan fungsi membaca dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan sesuatu cara yang dicoba dan dipakai oleh pembaca untuk mendapatkan catatan, yang akan di informasikan oleh pengarang lewat alat perkata atau bahasa catat [5]. Tujuan membaca di kelas rendah khususnya dikelas satu sekolah dasar yaitu agar peserta didik dapat membaca setiap huruf yang nantinya akan tersusun menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan peserta didik pada tahap belajar keterampilan membaca ini dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas pendidik yang bertugas untuk mengajar dikelas tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa seorang guru memegang peran penting untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa kelas 1 sekolah dasar tersebut.

Indikator keterampilan membaca lebih difokuskan pada aspek-aspek yang mendukung pemahaman dan keterlibatan pembaca dengan teks. Beberapa indikator utama yang mereka identifikasi meliputi: 1) Kelancaran Membaca (Reading Fluency) – Kemampuan untuk membaca dengan cepat, akurat, dan dengan ekspresi yang sesuai. 2) Pemahaman Teks (Reading Comprehension) – Kemampuan untuk memahami makna dari teks yang dibaca, baik secara literal maupun inferensial. 3) Motivasi untuk Membaca (Reading Motivation) – Keterlibatan emosional dan kognitif dalam membaca. 4) Kemampuan untuk Menghubungkan Teks dengan Pengetahuan Sebelumnya. 5) Keterampilan Berpikir Kritis [6] [7].

Menulis adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik . keterampilan menulis bisa juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan setiap individu manusia kepada seseorang dengan melalui bahasa tulisan [8]. Tujuan menulis yaitu untuk mendapatkan respon yang diharapkan penulis dari pembaca. Dalam setiap kegiatan menulis pasti memiliki tujuan tertentu yang berbeda, yang dimana setiap tujuan itu berarah kepada suatu hal yang akan dicapai. Keterampilan membaca dan menulis juga memiliki peranan yang sangat penting dan tentunya hal itulah nantinya yang akan menentukan hasil dari segala proses pembelajaran.yang dimana siswa dituntut untuk bisa mengenali macam-macam huruf abjad, menyusun sebuah kata menjadi kalimat, agar siswa dapat memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik sejak di kelas dini [9]. indikator menulis mencakup beberapa hal yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam menulis. Indikator-indikator tersebut diantaranya yaitu: 1) Keterampilan menyusun kalimat. 2) Penguasaan tata bahasa. 3) Keterpaduan dan kohesi. 4) Kreativitas dan orisinalitas. 5) Pemilihan kata. 6) Struktur tulisan. 7) Penggunaan ejaan yang benar.

Usia 7-11 adalah tahap operasional konkret yang dimana anak dapat memahami sebuah pengertian atau konsep-konsepnya melalui benda yang konkret yaitu nyata. Oleh karena itu penggunaan media mempunyai pengaruh yang penting dalam proses belajar mengajar siswa sekolah dasar khususnya di kelas rendah. Salah satu media yang dapat diimplementasikan untuk dapat meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa sekolah dasar dikelas rendah mungkin bisa memanfaatkan media kartu alfabet, yang dimana kartu tersebut bertuliskan tentang macam-macam huruf abjad [10]. Kartu alfabet merupakan kartu yang bertuliskan huruf abjad yang di tuliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (Tripleks). [11]. media kartu alfabet ini adalah media yang terbuat dari kertas segi empat yang berukuran 5x5 cm, lalu diprint berwarna dengan berisikan 26 huruf abjad yang terdiri dari huruf A hingga huruf Z [12].

Semua media pasti mempunya kelebihan dan kekurangan masing-masing, diantara Kelebihan dari media kartu Alfabet yaitu sebagai berikut. Pertama, mudah dibawa, dengan ukuran yang sedang media kartu alfabet bisa diletakkan di dalam tas bahkan bisa diletakkan di dalam kantong sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas untuk

penyimpanannya, serta bisa diimplementasikan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu alfabet sangat praktis. Ketiga, gampang diingat, dikarenakan karakteristik dari media kartu alfabet adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, keempat yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf lebih cepat sehingga peserta didik mampu menyusun kata-kata dasar dari huruf-huruf tersebut. dan yang terakhir apabila kartu huruf tersebut dikaitkan dengan permainan yang menggunakan kartu huruf alfabet maka secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dan sportifitas pada peserta didik. Keunggulan atau kelebihan lain dari Media kartu alfabet tersebut yaitu menjadi salah satu media yang cocok dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan yang mudah dicari dan paling mudah untuk didapatkan oleh seorang pendidik serta tidak membutuhkan biaya yang realtif mahal [13]. Selain mempunyai kelebihan, media kartu alfabet juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan media kartu alfabet yaitu alfabet hanya cocok untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Hal ini mengandung pengertian bahwa media kartu alfabet tidak cocok untuk pembelajaran yang jumlah peserta didiknya banyak [14].

Penelitian terdahulu juga menjelaskan tentang penerapan media kartu kata bergambar di kelas satu semester dua di SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga, yang menjelaskan bahwa media kartu kata bergambar bisa dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut: Hasil evaluasi penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Yang dimana hasil yang diperoleh dalam penerapan media tersebut rata-rata mencapai ketuntasan belajar sebesar 73,91% maka dapat dikatakan peserta didik merasa terbantu dengan adanya bantuan media tersebut. namun, juga masih ada beberapa dari peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan [15].

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang sedang dialami didunia pendidikan khususnya di sekolah tingkat dasar yakni; Pertama, Bagaimana efektivitas penggunaan media kartu alfabet untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa kelas satu SD? Lalu yang Kedua, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan faktor penghambat dalam penggunaan media kartu alfabet untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa kelas satu SD? Tujuan dari kegiatan penelitian tersebut yaitu; Pertama, Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu alfabet untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa kelas satu SD, dan yang Kedua, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kartu alfabet untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa kelas satu SD.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode analisis dekriptif tersebut digunakan untuk memahami makna dan pengalaman subjek penelitian secara alamiah sesuai permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memahami dan menggambarkan secara langsung dan jelas tentang penerapan media kartu alfabet ini di implementasikan guna untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik dan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN Sepande Sidoarjo. Sekolah ini dipilih karena dari data hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas masih banyak ditemukan peserta didik yang masih belum mempunyai keterampilan baca-tulis yang bagus. Sehingga, masih banyak diantara mereka yang masih salah dalam hal penulisan kata maupun pengucapan kata. Sehingga dengan adanya penerapan media kartu alfabet ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengenal huruf, dan membuat peserta didik mempunyai keterampilan baca-tulis yang baik.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan penulis untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran pada kelas 1 dengan menerapkan media kartu alfabet sehingga penulis dapat memahami bagaimana kondisi peserta didik selama proses pembelajaran dan apa saja kendala yang muncul selama pelaksanaan penerapan media tersebut berlangsung. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menggali informasi terkait efektivitas penggunaan media, faktor pendukung dan juga faktor penghambat selama proses penerapan media alfabet. Lalu pada tahap dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai data pendukung temuan dari hasil observasi, dan wawancara. Dokumentasi pada tahap ini adalah pengambilan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat melakukan wawancara [16].

Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan pada model analisis interaktif miles dan huberman yang terdiri dari tiga unsur, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga unsur tersebut dilakukan sejak pertama kali penelitian berlangsung. Sehingga penulis dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan informasi dari data-data yang sudah didapatkan melalui penelitian ini. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu, triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan sumber data penelitian dari informan, sedangkan teknik triangulasi metode digunakan untuk membandingkan kembali data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sepande Sidoarjo. Penerapan media kartu alfabet terhadap keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 SD memiliki enam tahapan-tahapan selama proses pembelajaran. Maka hasil data yang sudah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Sepande Sidoarjo sudah mengimplementasikan penerapan media kartu alfabet pada proses pembelajaran baca-tulis dan sudah sampai pada tahap pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 SD. Dari hasil data penelitian yang sudah didapat maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Tahapan-Tahapan pembelajaran

Pertama, tahap pengenalan huruf. Tahap pengenalan huruf merupakan langkah awal yang penting dalam pembelajaran baca-tulis untuk peserta didik kelas 1 SD. Yang dimana pada tahap ini peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan dengan sebuah kartu yang bertuliskan huruf-huruf alfabet. Adapun cara guru untuk memperkenalkan macam-macam huruf alfabet kepada peserta didik yaitu dengan beberapa cara diantaranya: menampilkan kartu alfabet yang bertuliskan huruf abjad, mengasosiasikan huruf dengan objek, mengajarkan bunyi huruf-huruf abjad, vokal, dan konsonan, dan yang terakhir adalah pengulangan dan konsolidasi.

Kedua, Tahap pengembangan kosa kata. Tahap pengembangan kosa kata merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam proses pembelajaran baca-tulis. Karena menurutnya pada tahap ini peserta didik dapat belajar dengan mudah untuk menggabungkan huruf dengan sebuah kata-kata yang familiar serta juga dapat memperluas kosa kata peserta didik. Adapun cara guru untuk mengembangkan kosa kata peserta didik yaitu dengan melakukan beberapa cara diantaranya: mengasosiasikan huruf dengan kata, memperkenalkan kata baru, menggunakan objek atau gambar, membuat kalimat sedehana, dan melengkapi huruf pada sebuah kata yang hilang.

Ketiga, Tahap pembentukan kata. Tahap pembentukan kata merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa bisa lebih mudah untuk dapat belajar membentuk kata baru dengan menggunakan media kartu alfabet. Adapun cara yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu dengan beberapa cara juga diantaranya: menyediakan kartu alfabet, menyuruh peserta didik untuk dapat membentuk kata sederhana seperti “Kucing”, dan guru meminta peserta didik untuk membaca kata yang sudah mereka susun.

Keempat, Tahap pembacaan. Tahap pembacaan merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Adapun cara yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu dengan beberapa cara diantaranya: membaca kata yang dibentuk, membaca kalimat sederhana, dan memberikan umpan balik dan koreksi kepada peserta didik.

Kelima, Tahap penulisan. Tahap penulisan merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Adapun cara yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu dengan beberapa cara diantaranya: menuliskan kata yang sudah dibentuk, menulis kalimat sederhana, dan memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Keenam, Tahap latihan (evaluasi berupa pengerjaan LKPD). Tahap latihan merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kembali kemampuan dan keterampilan baca-tulis peserta didik. Adapun cara yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu dengan beberapa cara diantaranya: latihan membaca mandiri, latihan menulis, dan adanya penugasa individu peserta didik dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan baca-tulisnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dipahami bahwa penerapan media kartu alfabet terhadap keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 SD mempunyai enam tahapan dalam proses pembelajarannya, yaitu: 1) tahap pengenalan huruf, 2) Tahap pengembangan kosa kata, 3) Tahap pembentukan kata, 4) Tahap pembacaan, 5) Tahap penulisan, 6) Tahap latihan.

B. Penerapan Media Kartu Alfabet Terhadap Keterampilan Baca-Tulis Siswa Kelas 1 SD

A. Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mereview kembali pelajaran yang sudah berlalu dengan memberikan pertanyaan serentak kepada peserta didik tentang macam-macam huruf vokal, dan huruf konsonan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk materi yang akan disampaikan dengan berbantuan media kartu alfabet yang berisikan tentang huruf-huruf abjad.

B. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menyampaikan materi tentang pertanyaan singkat disekitar mereka seperti “sebutkan nama hewan yang kata depannya diawali dengan huruf K”. Pada proses pembelajaran peserta didik di minta untuk membaca satu-persatu susunan kata yang sudah disusun dengan menggunakan kartu alfabet tersebut. lalu peserta didik di berikan kesempatan untuk maju kedepan untuk menyusun kata secara mandiri dan menuliskannya di papan tulis, kemudian langkah terakhir guru memberikan lembar evaluasi mandiri yang berupa LKPD (lembar kerja peserta didik) yang berisikan kata dengan nama-nama hewan,bunga,bangunan dan di tugaskan untuk melengkapi huruf yang hilang, dan setelah mereka selesai mengerjakan guru memberikan tugas dan instruksi untuk peserta didik dapat membaca secara mandiri di depan kelas dari hasil pengerjaan tugasnya tersebut.

C. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi sambil melibatkan peserta didik, lalu guru memberikan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah berlangsung, dan memberikan penguatan dengan menerapkan kembali media yang sudah digunakan tersebut. Guru kemudian memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat kembali untuk menghafalkan macam-macam huruf vokal dan huruf konsonan. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan diakhiri doa bersama dan salam.

Penerapan media kartu alfabet memiliki efektivitas yang signifikan terhadap keterampilan baca-tulis peserta didik khususnya untuk peserta didik kelas bawah. Dengan adanya penerapan media kartu alfabet peserta didik bisa lebih mudah untuk belajar membaca dan juga menulis. sehingga peserta didik memiliki keterampilan baca-tulis yang baik. Dari penelitian diatas juga dapat dijelaskan bahwa media kartu alfabet mempunyai beberapa efektivitas diantaranya:

membantu peserta didik untuk dapat belajar baca-tulis dengan mudah, membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan baca-tulisnya, dapat menambah semangat belajar siswa karena pembelajaran berasa menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa untuk lebih giat dan gemar belajar baca-tulis [17].

Dalam penerapan media kartu alfabet ini juga ada faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung penerapan media kartu alfabet ini yaitu: 1) peserta didik lebih cepat memahami materi, dari hasil observasi yang terlihat dari 29 peserta didik dikelas 1 sudah terlihat ada 26 peserta didik yang sudah memiliki keterampilan baca-tulis yang baik dengan adanya pembelajaran berbantuan dengan media kartu alfabet tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat menunjang proses belajar peserta didik. 2) Media yang digunakan mudah dan praktis untuk dibawah. Hal ini menjadi faktor pendukung utama ketika penerapan media dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat mempermudah guru ataupun peserta didik pada saat pengimplementasikannya. 3) media yang digunakan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa guru sangat merasa terbantu untuk menyampaikan materi dengan berbantuan media yang konkret. 4) dengan adanya media tersebut peserta didik lebih bisa fokus dan merasakan adanya sebuah pembelajaran yang sangat menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Karena, bagi mereka pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif mampu membuat mereka belajar dengan lebih flexibilitas dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton, tanpa adanya media didalamnya yang membuat pembelajaran dirasa membosankan. 5) peserta didik mampu memecahkan masalah, dari hasil lembar evaluasi yang diberikan oleh guru yang dimana peserta didik diminta untuk mengisi huruf yang kosong pada kata yang sudah di siapkan, terlihat peserta didik bersemangat untuk mengerjakan dan mereka terlihat antusias dan mampu mengerjakan dengan mudah selama proses pengerjaanya [18].

Dari beberapa faktor pendukung diatas, sejalan dengan adanya pendapat dari para ahli yang menyatakan bahwa manfaat menggunakan media kartu alfabet juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan daya ingat peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, dan meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik terutama dalam hal kosakata dan pemahaman kalimat. faktor-faktor penghambat penerapan media alfabet ini yaitu: 1) Faktor intelektual, kemampuan kognitif peserta didik juga dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media kartu alfabet. 2) keterbatasan peserta didik dalam mengenal huruf, ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa untuk mengenal dari beberapa huruf abjad. 3) keterbatasan waktu. Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan mendata peserta didik yang belum bisa secara keseluruhan untuk mengenal huruf-huruf abjad dengan benar, kemudian guru memanggil kedepan satu persatu untuk dilakukan pembelajaran secara mandiri, meminta peserta didik untuk kembali mengingat apa saja huruf-huruf vokal, dan huruf konsonan [19].

Maka dari itu hasil penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu, bahwa penerapan media kartu alfabet sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengenal huruf, mengeja kata, menyusun kata dan dapat meningkatkan keterampilan baca-tulisnya. Dan penerapan media kartu alfabet juga dapat membantu meningkatkan keterampilan baca-tulis peserta didik, karena media kartu alfabet dirasa dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga mempermudah peserta didik untuk dapat belajar baca-tulis dengan mudah. Selain itu, penerapan media kartu alfabet juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 SD dengan cara yang menyenangkan, variatif, dan interaktif [20].

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penemuan terhadap peningkatan keterampilan baca-tulis siswa melalui media kartu alfabet, yang dimana media tersebut dijadikan sebagai salah satu strategi guru agar peserta didik memiliki keterampilan baca-tulis yang baik dan benar. Berdasarkan temuan penelitian diatas, penerapan media kartu alfabet dapat berimplikasi penuh pada peningkatan keterampilan baca-tulis mereka. sehingga peserta didik merasa lebih mudah untuk dapat membaca dan menulis sebuah kata dan kalimat tanpa harus mengeja huruf satu per satu terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan prioritas utama pada proses pembelajaran bahwa, keterampilan baca-tulis adalah aspek utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan kondusif.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan tentang implementasi penerapan media kartu alfabet, dan juga efektivitas dalam penerapan media kartu alfabet pada pembelajaran keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 di SDN Sepande Sidoarjo. Proses penerapan media kartu alfabet ini telah berjalan dengan baik, menerapkan media pembelajaran, proses, dan produk secara komprehensif. Pendekatan ini dinilai berhasil untuk dapat mengintegrasikan media kartu alfabet dalam konteks pembelajaran baca-tulis, khususnya untuk peserta didik kelas 1.

Dengan adanya penerapan media kartu alfabet tersebut dinilai dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf abjad dan bisa untuk membedakan macam-macam huruf vocal dan huruf konsonan. Selain itu, media kartu alfabet juga bisa meningkatkan keterampilan baca-tulis mereka sehingga mereka bisa lebih mudah untuk dapat membaca dan menulis kata atau kalimat tanpa harus mengeja satu per satu huruf abjad terlebih dahulu.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya sebuah tantangan atau faktor-faktor penghambat selama proses penerapan media kartu alfabet, seperti halnya, keterbatasan waktu, dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh beberapa peserta didik dalam hal mengenal huruf. Namun, tantangan-tantangan tersebut bisa diatasi oleh guru dengan cara mendata peserta didik yang belum bisa secara keseluruhan untuk mengenal huruf-huruf abjad dengan benar, kemudian guru memanggil kedepan satu persatu untuk dilakukan pembelajaran secara mandiri.

Penerapan media kartu alfabet terhadap keterampilan baca-tulis siswa kelas 1 di SDN Sepande Sidoarjo terbukti efektif. hal ini bisa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung yang dimana selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu alfabet tersebut. Selain itu, peserta didik juga mampu mengerjakan lembar kerja peserta didik yang berisikan tugas melengkapi kata, kalimat dan kemudian diperintahkan untuk dibaca secara satu per satu secara bergantian didepan kelas oleh guru, dan mereka terbukti bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis disetiap sujudnya dan untuk segala juang yang selalu diusahakan. Terima kasih kedua penulis sampaikan kepada beberapa orang yang ikut serta mendukung, men support selama penulisan artikel ini berjalan.

REFERENSI

- [1] I. A. Hadi, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi,” *J. Inspirasi*, vol. 4, no. 2, pp. 190–191, 2020.
- [2] R. K. Hayati and A. C. Utomo, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- [3] N. Yunita, S. Suryanti, S. A. L.R, and N. P. L, “Peningkatan Keterampilan Literas Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar,” *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 2, p. 75, 2023, doi: 10.31602/muallimuna.v8i2.10506.
- [4] N. Hasanah, “Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi),” *Transformatif*, vol. 4, no. 1, pp. 49–62, 2020, doi: 10.23971/tf.v4i1.1891.
- [5] B. Rahman and H. Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajau Tengah 2,” *J. Prima Edukasia*, vol. 2, no. 2, p. 127, 2014, doi: 10.21831/jpe.v2i2.2650.
- [6] H. W. Setiadi, “Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Disleksia,” *Semin. Nas. PGSD UPY dengan Tema Strateg. Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia Strateg.*, pp. 88–96, 2015.

- [7] W. Arini, I. K. Dibia, and I. G. W. Bayu, "School Literacy Movement Enhancing Students' Writing Skills and Creative Thinking Skills," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 4, pp. 546–552, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/29847>
- [8] C. R. Ningsih, G. A. Sirait, and S. H. Harahap, "Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa," *JAMPARING J. Akunt. Manaj. Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 74–80, 2024, doi: 10.57235/jamparing.v2i1.1809.
- [9] K. Baca, D. A. N. Tulis, and U. Tahun, "Ira Puspita Sari, 2) Berliana Putri," vol. 8, no. 2, pp. 213–220, 2023.
- [10] J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, G. B. FIP Lantai, J. Setiabudhi, M. Raesita, B. Robandi, and I. Rengganis, "Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd," *Jpgsd*, vol. 4, no. 65, pp. 114–124, 2019.
- [11] G. Pranowo, "Pengembangan Media Flash Cards untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Edudikara : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran," *Edudikara J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, pp. 129–139, 2021.
- [12] C. Budiyanto and E. Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi," *Bale Aksara*, vol. 3, no. 2, pp. 47–57, 2022, doi: 10.31980/ba.v3i2.2032.
- [13] S. . & H. Ayu, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunagrahita Melalui Flash Card Berbasis Multimedia," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran Upaya*, vol. 5, no. 2, pp. 1181–1188, 2023.
- [14] M. R. Maeswaty, "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD 11 JPGSD," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 11–18, 2023.
- [15] D. B. Utami, "Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021," *J. Kualita Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2020, doi: 10.51651/jkp.v1i3.1.
- [16] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [17] B. Tulis, S. Di, S. D. N. Jatiadi, M. S. Ansori, and R. A. Putri, "Jurnal ADIMAS," pp. 143–150.
- [18] M. F. N. Anwar, A. A. Wicaksono, and A. T. Pangambang, "Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 57–64, 2022, doi: 10.35724/musjpe.v5i1.4367.
- [19] M. Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2020, doi: 10.31851/pernik.v3i2.4839.
- [20] H. Fazriyati, M. Arrizqa, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Manfaat Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak," vol. 01, no. 02, pp. 284–288, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.